

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyikapi peristiwa Mei 1998, dibentuklah Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) yang memiliki kepedulian terhadap kekerasan terhadap perempuan, yang kurang diperhatikan oleh negara dalam hal pendataan dan penanganan kasus.¹ Terjadi kekerasan seksual, dengan banyak korban adalah perempuan etnis Tionghoa. Berdasarkan kejadian tersebut, mereka berinisiatif untuk menertibkan kekerasan terhadap perempuan sesuai cita-cita berdirinya Komnas Perempuan.² Berupa tindakan preventif seperti lebih memperhatikan dan membuat rekomendasi. Komnas Perempuan melakukan ini agar perempuan mendapatkan keadilan di negeri ini.

Kekerasan terhadap perempuan seringkali tidak dianggap penting dalam keluarga, lingkungan maupun masyarakat. Pasalnya, kasus seperti itu dianggap sepele dan sering terjadi. Anggapan inidisebabkan karena perempuan dianggap terlalu lemah. Perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah karena tidak mampu melawan

¹ Asmaul Heroepoetri, *Membangun Akses Keadilan Bagi Perempuan Korban Kekerasan: Perkembangan Konsep Sistem Peradilan Pidana Terpadu Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan* (Jakarta: Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan, 2017), 1.

² *Ibid.*, 2.

kekerasan yang terjadi pada dirinya baik itu dalam keluarga dan masyarakatnya. Ketika kita menuntut keadilan dan berbicara tentang teologi feminis, kita sebenarnya tidak berbicara tentang rencana untuk menghancurkan laki-laki dan rencana untuk melawan mereka. Namun, gerakan ingin menghancurkan ketidakadilan dan diskriminasi yang disebabkan oleh situasi ini. Teologi feminis didasarkan pada pengalaman dan penentangan perempuan kepada sistem patriarki yang sistemnya laki-laki lebih baik daripada perempuan. Menurut teolog feminis, perempuan akan berhasil menjadi manusia seutuhnya ketika sistem patriarki berakhir. Perempuan seringkali dipandang sebagai makhluk bodoh yang mudah tergoda oleh laki-laki yang tidak bertanggung jawab.³ Sebenarnya wanita tidak sebodoh itu, tapi wanita lebih sering menggunakan emosi daripada logika untuk merayunya.

Perilaku kekerasan yang dilakukan perempuan merupakan perilaku yang dapat merugikan korban. Dampak dari perilaku kekerasan tersebut bukan bersifat fisik saja, tetapi berdampak juga kepada psikologis, spiritual serta ideologis. makanya itu, perilaku yang demikian memerlukan pisau analisis yang tajam untuk membuka permasalahannya, sehingga menjadi nyata dan mendapat perhatian serius dari masyarakat serta tidak mengakibatkan penelantaran yang

³ Yanuaris You, *Patriarki, Ketidakadilan Gender Dan Kekerasan Atas Perempuan* (Hubula: Nusa Media, 2021), 4.

berkepanjangan. Hal ini berlaku bagi semua orang yang bergerak dan merasa berkewajiban untuk melihat secara kritis akar permasalahan untuk memperjuangkan kebenaran, keadilan, persamaan dan perdamaian dalam keluarga, masyarakat dan negara.⁴

Perempuan masih mengalami perlakuan tidak adil dari orang terdekatnya yaitu laki-laki. Hal ini dikarenakan masih adanya sebagian besar laki-laki yang kurang menghargai keberadaan perempuan baik dalam pekerjaan maupun aktivitas lainnya. Inilah akar permasalahan ketidaksetaraan gender dan ketidakadilan manusia, dan pada akhirnya melahirkan gerakan feminis. Feminis yang berasal dari bahasa latin *Femina* yang diartikan sebagai perempuan. Feminisme adalah gerakan perempuan yang dimulai sekitar tahun 1960 di Amerika Serikat dan telah menyebar ke seluruh dunia. Gerakan feminis ini adalah gerakan untuk mengakhiri perbedaan gender, eksploitasi dan penindasan gender. Para teolog didorong untuk memperjuangkan kesetaraan dan kemitraan disana perempuan dan laki-laki berusaha mengubah dan melepaskan martabat manusia yang masih tertindas di masyarakat dan gereja.⁵

Analisis teologis feminis adalah upaya peneliti untuk memecahkan masalah atau mencoba untuk lebih memahami rumusan masalah yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini, peneliti

⁴ Yanuarius You, *Patriarki, Ketidakadilan Gender Dan Kekerasan Atas Perempuan* (Hubula: Nusa Media, 2021),5.

⁵ Litje Pellu, *Paradigma Pendekatan Persoalan Perempuan: Analisis Terhadap Pendekatan Persoalan Perempuan Di Indonesia Dan Suatu Teologi Kemitraan* (Jakarta: Persetia, 1999), 10.

menggunakan lensa teologis feminis, yaitu teologi pembebasan.⁶ Jika orang miskin dan tertindas kemudian bisa dibebaskan, begitu juga dengan penindasan, terutama perempuan yang pernah mengalami kekerasan. hal ini sebagai bentuk keprihatinan kita terhadap kebebasan Perempuan dalam menjalankan kehidupannya baik itu dalam hal pernikahannya, rumah tangganya, dalam mengasuh anaknya, dan dalam kehidupan sehari-harinya.⁷

Meskipun sudah ada beberapa usaha yang dilakukan sebagai respon terhadap kasus-kasus yang dialami perempuan, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada yang belum mendapatkan perhatian tersebut seperti kasus yang akan diteliti oleh penulis. Yang lebih tepatnya terletak di Dusun To'katimbang, Kabupaten Luwu Utara, Dimana masih ada beberapa Perempuan yang mendapatkan perlakuan yang tidak sepatutnya seperti mendapatkan perlakuan kekerasan baik itu Fisik maupun Verbal. Tindakan yang demikian tentunya berdampak buruk bagi perempuan-perempuan tersebut. harusnya masalah demikian mendapatkan perhatian khusus agar masalah tersebut tidak dilakukan berulang-ulang kali terutama kepada perempuan. hal inilah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti kasus yang dialami perempuan korban kekerasan tersebut. selain penulis menyadari dirinya sebagai

⁶ Asnath N. Natar, *Perempuan Kristiani Indonesia Berteologi Feminis Dalam Konteks*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2017).37.

⁷ Asnath N. Natar, *Perempuan Kristiani Indonesia Berteologi Feminis Dalam Konteks* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2017).40.

sesama perempuan yang menginginkan pembebasan dari hal-hal yang mengikat dan membuat diri kita tidak diperlakukan tidak adil namun karena bukankah seharusnya masalah ini diselesaikan agar tidak ada kerugian-kerugian di dalamnya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diutarakan diatas, Dengan demikian yang menjadi fokus masalah dalam penulisan ini adalah kekerasan terhadap Perempuan di Dusun Tokatimbang, Desa Mari-mari, Kabupaten Luwu Utara.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, untuk memudahkan penelitian ini agar terarah dengan baik, maka dari itu penulis menetapkan rumusan, yang hendak dikaji dalam tulisan ini. Rumusan masalah yang dimaksud ialah: Bagaimana Analisis kekerasan terhadap perempuan di Dusun To'katimbang Desa Mari-mari Kabupaten Luwu Utara dalam Perspektif Teologi Feminis ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah menganalisis kekerasan terhadap

perempuan di Dusun To'katimbang Desa Mari-mari Kabupaten Luwu Utara dalam Perspektif Teologi Feminis.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat membawa pemikiran bagi pengembangan ilmu Teologi mahasiswa IAKN Toraja, terlebih khusus pada mata kuliah teologi sosial dan gender di jurusan Teologi Kristen. Karya tulis ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran dan referensi bagi penelitian atau kajian-kajian terkait selanjutnya, sebagai lanjutan dari kajian ini. dan dalam rangka perwujudan maka yang dapat dilakukan menerapkan kehidupan tanpa adanya praktek kekerasan dalam bentuk apapun, lewat berbagai kegiatan akademik.

2. Manfaat Praktis

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi Dusun To'katimbang Desa Mari-mari Kabupaten Luwu Utara berupa sumbangsi pemikiran sebagai tempat penelitian untuk terus memberikan perhatian khusus terhadap tindakan kekerasan yang dialami oleh Perempuan.

Karya tulis ini diharapkan menjadi acuan kerangka berfikir bagi keluarga, gereja, maupun masyarakat yang berada di Dusun To'katimbang, Desa Mari-mari Kabupaten Luwu Utara dalam rangka

memberikan pemahaman bahwasanya yang namanya kekerasan tetaplah kekerasan baik itu ringan maupun parah dan perlu diperhatikan agar hal tersebut tidak berulang-ulang kepada perempuan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam menulis karya ini dan untuk membantu penulis agar lebih sistematis dan teratur, berikut adalah sistematika dari tulisan ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, kemudian dari latar belakang masalah tersebut penulis menuliskan yang menjadi fokus masalah, kemudian merumuskan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini memuat teori-teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang penulis kaji tentang pengertian kekerasan, bentuk-bentuk kekerasan, faktor penyebab kekerasan, dampak kekerasan, landasan Alkitab tentang kekerasan terhadap perempuan, sejarah gerakan feminis, Teologi Feminis, dan Penelitian yang Relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penulis memuat rancangan penelitian yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian di Dusun To'katimbang Desa Mari-mari Kabupaten Luwu Utara, yakni jenis metode penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan jadwal penelitian

BAB IV PEMAPARAN DATA HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Penulis akan memaparkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan kemudian diinterpretasikan dan dianalisis.

BAB V PENUTUP

Sebagai akhir dari tulisan, bagian ini berisi kesimpulan dan saran.